

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah negara demokrasi dimana pemerintahan itu berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pelaksanaan pemerintahan oleh rakyat ini merupakan bentuk konkrit demokrasi yang artinya akan terjadi persaingan atau suatu usaha meyakinkan rakyat oleh para calon pemimpin politik agar memilih mereka untuk menduduki jabatan dalam pemerintahan

Dalam menjalani kegiatan demokrasi yang prosedural diadakanlah Pemilu Legislatif Tahun 2014 yang sesuai dengan pilihan masyarakat masing-masing.

Pemilu diadakan untuk memilih calon pemimpin yang baik dan jujur sekaligus wadah suara rakyat namun pada pelaksanaannya seringkali masyarakat bingung untuk menentukan pilihan dikarenakan pelanggaran yang dilakukan oleh kontestan dengan member suapan-suapan atau janji-janji belaka, sehingga menimbulkan kemungkinan bahwa suara yang dihasilkan pada pemilihan bukan benar-benar suara masyarakat.

Angka golput, sikap acuh tak acuh menimbulkan pertanyaan. Partisipasi pemilih merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan Negara sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Masyarakat masih melihat proses pemilihan sebagai suatu ajang pencapaian kekuasaan dan tidak memberi manfaat untuk perbaikan kedepan, hanya buang-buang waktu saja.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana faktor-faktor yang menentukan karakter perilaku pemilih di Kota Tanjungbalai

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor menentukan yang mempengaruhi perilaku pemilih pada Pemilu Tahun 2014 di Kota Tanjungbalai.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sedangkan manfaat penelitian ini dilaksanakan adalah untuk menemukan akar persoalan terkait perilaku pemilih pada Pemilu tahun 2014 di Kota Tanjungbalai

BAB II

TINJAUAN MASALAH

A. KONSEP PERILAKU PEMILIH

Studi tentang perilaku pemilih merupakan studi mengenai alasan dan faktor yang menyebabkan seseorang memilih suatu partai politik atau kandidat yang ikut dalam kontestasi politik

Perilaku pemilih baik sebagai konstituen maupun masyarakat umum disini difahami sebagai bagian dari konsep partisipasi politik rakyat dalam sistim perpolitikan yang cenderung demokratis.

Pengertian perilaku pemilih adalah pemilih yang diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan tersebut.

Dinyatakan sebagai pemilih dalam pilkada yaitu mereka yang terdaftar sebagai "peserta pemilih" oleh petugas pendata peserta pemilih dapat berupa konstituen maupun sebagai masyarakat pada umumnya.

Perilaku pemilih dapat ditujukan dalam memberikan suara dan menentukan siapa yang akan dipilih menjadi kepala daerah dan wakilnya dalam Pemilihan secara langsung.

Pemberian suara secara umum dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana seorang anggota dalam suatu kelompok menyatakan pendapatnya dan ikut menentukan konsensus diantara anggota kelompok seorang pejabat maupun keputusan yang diambil.

Pemberian suara dalam pilkada secara langsung diwujudkan dengan memberikan suara pada pasangan calon kepala daerah dan wakilnya, dalam hal ini Walikota dan Wakil Walikota yang didukungnya atau ditujukan dengan perilaku masyarakat dalam memilih.

Definisi Perilaku Pemilih

Adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih dalam suatu pemilihan umum Keputusan untuk memberikan dukungan dan suara tidak akan terjadi apabila tidak terdapat loyalitas pemilih yang cukup tinggi kepada calon pemimpin jagoannya.

Sebaliknya pemilih tidak akan memberikan suaranya jika mereka menganggap bahwa calon pemimpin tidak loyal serta tidak konsisten dengan janji dan harapan yang telah mereka berikan.

Perilaku pemilih juga sarat dengan ideologi antara pemilih dengan partai politik atau kontestan pemilu. Masing-masing kontestan membawa ideologi yang saling berinteraksi. Selama periode kampanye pemilu, muncul kristalisasi dan pengelompokan antara ideologi yang dibawa kontestan.

Masyarakat akan mengelompokkan dirinya kepada kontestan yang memiliki ideologi sama dengan dirinya sekaligus menjauhkan diri dari ideologi yang berseberangan dengan mereka.

ORIENTASI PEMILIH

1. Orientasi Policy Problem Solving

Ketika pemilih menilai seorang kontestan dari kacamata “Policy Problem Solving” yang terpenting bagi mereka adalah sejauh mana kontestan mampu menawarkan program kerja atau solusi bagi suatu permasalahan yang ada.

Pemilih akan cenderung secara objektif memilih partai politik atau kontestan yang memiliki kepekaan terhadap masalah daerah dan kejelasan-kejelasan program kerja partai politik atau kontestan pemilu yang arah kebijakannya tak jelas akan cenderung tidak dipilih.

2. Orientasi Ideologi

Pemilih yang cenderung mementingkan ideologi suatu partai atau kontestan, akan mementingkan ikatan ideologi suatu partai atau kontestan, akan menekankan aspek-aspek subjektivitas seperti kedekatan nilai, budaya, norma, emosi dan psikografis.

Semakin dekat kesamaan partai atau kontestan pemilu, pemilih jenis ini akan cenderung memberikan suaranya ke partai atau kontestan tersebut.

JENIS – JENIS PEMILIH

1. Pemilih Rasional

Pemilih jenis ini memiliki orientasi yang tinggi terhadap Policy - Problem Solving dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi

Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon peserta pemilu dengan program kerjanya. Mereka melihat program kerja tersebut melalui kinerja partai atau kontestan dimasa lampau, dan tawaran program yang ditawarkan sang calon atau partai politik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang terjadi.

Pemilih jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau kontestan.

Hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini adalah apa yang bisa (dan telah) dilakukan partai atau seorang kontestan pemilu.

2. Pemilih Kritis

Proses untuk menjadi pemilih jenis ini bisa terjadi melalui 2 hal yaitu :

- a. Jenis pemilih ini menjadikan nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai atau kontestan pemilu mana mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau telah dilakukan.
- b. Bisa juga terjadi sebaliknya dimana pemilih tertarik dulu dengan program kerja yang ditawarkan suatu partai / kontestan baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan faham yang melatar belakangi pembuatan sebuah kebijakan.

Pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis, artinya mereka akan selalu menganalisa kaitan antara sistim partai ideologi dengan kebijakan yang dibuat.

3. Pemilih Tradisional

Pemilih jenis ini memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai suatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial budaya, nilai, asal usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan pemilu.

Kebijakan yang berhubungan dengan masalah ekonomi kesejahteraan dan pendidikan dan lainnya dianggap sebagai prioritas kedua.

Pemilih jenis ini sangat mudah dimobilisasi selama masa kampanye. Pemilih jenis ini memiliki loyalitas yang sangat tinggi. Mereka menganggap apa saja yang dikatakan oleh seorang kontestan pemilu atau partai politik merupakan suatu kebenaran yang tidak bisa ditawar lagi.

4. Pemilih Skeptis

Pemilih jenis ini tidak memiliki orientasi ideologi yang cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau kontestan pemilu.

Pemilih ini juga tidak menjadikan sebuah kebijakan menjadi suatu hal penting. Walaupun mereka berpartisipasi dalam pemilu biasanya mereka melakukannya secara acak atau random. Mereka berkeyakinan bahwa siapapun yang menjadi pemenang dalam pemilu hasilnya sama saja, tidak ada perubahan yang berarti yang dapat terbagi, bagi kondisi daerah.

Dengan melihat beberapa jenis pemilih, para kontestan pemilu dapat memahami segala jenis pemilih dan berusaha merebut suara pemilih tersebut melalui kampanye.

Dengan memahami jenis pemilih yang ada, dapat merupakan upaya kemenangan pemilu. Untuk itu mereka umumnya membutuhkan dukungan dari tokoh-tokoh ataupun hal-hal yang membuat setiap jenis pemilih di atas tadi mau mendukung mereka dalam pilkada nanti.

ANALISA PERILAKU PEMILIH

Ada beberapa pendekatan untuk menganalisa tingkah laku pemilih dalam suatu pemilu yaitu :

1. Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih seseorang.

Karakteristik sosial seperti pekerjaan dan pendidikan dan lainnya dan latar belakang sosiologis seperti : agama, wilayah, jenis kelamin, umur dan sebagainya merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik.

Ringkasnya pengelompokan sosial (tua dan muda) jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) agama dan sebagainya dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk pengelompokan sosial baik secara formal seperti

keanggotaan seseorang dalam organisasi-organisasi keagamaan, profesi maupun pengelompokan informal seperti keluarga, pertemanan, atau kelompok-kelompok kecil lainnya, merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik seseorang, karena kelompok-kelompok inilah yang mempunyai peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi dan orientasi seseorang.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologis terutama konsep sosialisasi dan sikap untuk menjelaskan perilaku pemilih.

Variable-variabel itu tidak dapat dihubungkan dengan perilaku pemilih kalau ada proses sosiologi. Oleh karena itu menurut pendekatan ini sosialisasilah sebenarnya yang menentukan perilaku memilih (politik) seseorang

Penganut pendekatan psikologi menjelaskan sikap seseorang sebagai refleksi dari kepribadian seseorang merupakan variable yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Oleh karena itu pendekatan psikologis menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat.

3. Pendekatan Rasional menjelaskan perilaku pemilih beradaptasi pada ilmu politik.

Apabila secara ekonomi masyarakat dapat bertindak secara rasional.

Pendekatan rasional yang menentukan dalam pemilihan bukanlah adanya ketergantungan terhadap ikatan sosial struktural atau ikatan partai yang kuat melainkan hasil penilaian rasional dari warga.

Pendekatan sosiologis dan psikologis menempatkan individu sebagai objek yang tidak dapat bertindak "bebas" karena ditentukan oleh struktur sosial dan aspek psikis (determinan)

Sementara pilihan rasional menempatkan individu sebagai aspek yang "bebas" (voluntary) dalam menentukan pilihannya.

Sang pemilih rasional hanya menuruti kepentingannya sendiri atau senantiasa mendahulukan kepentingan pribadi diatas kepentingan orang lain. Namun memang tidak semua merupakan orang-orang egois tapi jumlahnya / persentasenya amat kecil. Hal ini dikarenakan mereka ingin mengoptimalkan kesejahteraan material

mereka. Jadi, pemilih rasional akan memilih partai atau kandidat yang paling menjanjikan keuntungan bagi dirinya.

Pemilih tidak terlalu tertarik kepada konsep politis partai pendukung, melainkan kepada keuntungan terbesar yang dapat ia peroleh, andai kandidat tersebut memerintah dibanding kandidat lainnya.

Perilaku memilih berhubungan dengan kebijakan pemerintah dalam suatu periode sebelum pemilihan dilaksanakan.

Perilaku memilih ditentukan manfaat terhadap pendapatan yang diterima akibat dari kebijakan pemerintah atau kepercayaan terhadap janji politik dari kandidat lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagian-bagian dalam metode penelitian yang terdiri dari :

- Tipe dan Dasar Penelitian
- Lokasi Penelitian
- Informasi dan Unit Analisis
- Jenis Data
- Teknik Pengumpulan Data
- Teknis Analisa Data

A. TIPE DAN DASAR PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi didalamnya secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dasar penelitian adalah analisis deskriptif dengan paradigma definisi sosial akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian melakukan analisis terhadap masalah tersebut sampai mendapatkan pengetahuan tentang perilaku pemilih pada Pemilihan Umum Legislatif di Kota Tanjungbalai Tahun 2014, dan kecenderungan perilaku pemilih di Kota Tanjungbalai dalam menjatuhkan pilihannya terhadap kandidat pada Pemilihan Umum Tahun 2014 di Kota Tanjungbalai.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada informan yang berasal dari 6 Kecamatan di Kota Tanjungbalai diundang hadir pada suatu tempat pertemuan dan diberikan kuisisioner untuk dijawab. Dalam hal ini diundang di Ruang Pertemuan Raja Bahagia Resto Jalan Arteri Kota Tanjungbalai

C. UNIT ANALISIS

Penelitian ini menempatkan individu sebagai unit analisis. Selama ini dalam kajian-kajian di Indonesia, individu selalu dikaitkan dengan kelompok atau patron keluarga, pemimpin karismatik dan lainnya, karena dianggap tidak independen dalam menentukan pilihan, belum mandiri dan masih bergantung pada kelompok. Tapi dari beberapa pemilihan yang sudah dilaksanakan, ada kecenderungan pemilih lebih independen dalam memilih calonnya, tidak terikat dalam kelompok dan tidak terbelenggu dalam struktur sosial, maka dalam penelitian ini, individu ditempatkan sebagai unit analisis.

D. JENIS DATA

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui studi lapangan (walaupun dilaksanakan di gedung pertemuan) dengan teknis memberikan kuisisioner berbentuk jawaban pilihan. Karena informan berasal dari berbagai lapisan masyarakat bawah, diperkirakan jawaban dengan mengarahkan pada beberapa pilihan akan lebih mudah dicerna.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, dokumen dan hasil penelitian terkait dengan studi.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini informan diminta menjawab kuisisioner yang telah disusun, diberikan dengan pilihan jawaban yang mudah dimengerti berbagai lapisan masyarakat yang mewakili masyarakat beberapa segmen, yaitu masyarakat pinggiran, segmen perempuan, segmen tokoh-tokoh pemuka agama, kalangan penyandang disabilitas dan pemilih pemula.

Informan-informan yang telah diberikan kuisisioner disajikan dalam lampiran :

F. TEKNIS ANALISA DATA

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang dilakukan adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisa perilaku memilih masyarakat tahun 2014 di Kota Tanjungbalai.

Adapun angka-angka yang muncul dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk dianalisa secara kualitatif tetapi hanya sebagai pelengkap terhadap analisa kualitatif demi pencapaian tujuan penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOTA TANJUNGBALAI

A. SEJARAH KOTA TANJUNGBALAI

Sejarah kerajaan Asahan dimulai dengan penobatan Putra Raja Pertama yang berlangsung meriah terjadi tepatnya tanggal 27 Desember 1960 yang sekarang melalui Keputusan DPRD Kota Tanjungbalai No : 4/DPRD/TB/1986 tanggal 25 Nopember 1986 ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Tanjungbalai.

Asal usul Kota Tanjungbalai menurut cerita rakyat di Tanjungbalai bermula disebuah kampung yang ada sekitar ujung tanjung dimuara rawa kelamaan, balainya dibangun selalu ramai disinggahi karena tempat yang strategis sebagai banda kecil tempat melintas orang – orang yang ingin bepergian ke hulu sungaisilau. Tempat itu kemudian dinamai Kampung Tanjung dan orang lazim menyebutnya balai diTanjung. Ditemukannya Kampung Tanjung kemudian menyadarkan orang itu menjadi semakin ramai dan berkembang menjadi sebuahh negeri.

Penabalan Sultan Abdul Jalil sebagai Raja Pertama kerajaan, asalnya di Kampung Tanjung kemudian memulai sejarah pemerintahan kerajaan Asahan pada tahun 1620. Singkat sejarah, melalui UU No 1 Tahun 1957 nama kota kecil Tanjungbalai diganti menjadi Kota Tanjungbalai. Tercatat 15 kepala daerah hingga pemerintahan saat ini.

Sebelum Tanjungbalai diperluas dari 199 Ha menjadi 60 km² Kota ini pernah menjadi kota terpadat di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk ± 20.000 jiwa/km². Akhirnya melalui PP Republik Indonesia No 20 Tahun 1987 diperluas menjadi 60 km²

Pada saat ini Kota Tanjungbalai telah dimekarkan menjadi 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan. Batas wilayah Kota Tanjungbalai sebelah selatan dengan Kecamatan simpang empat

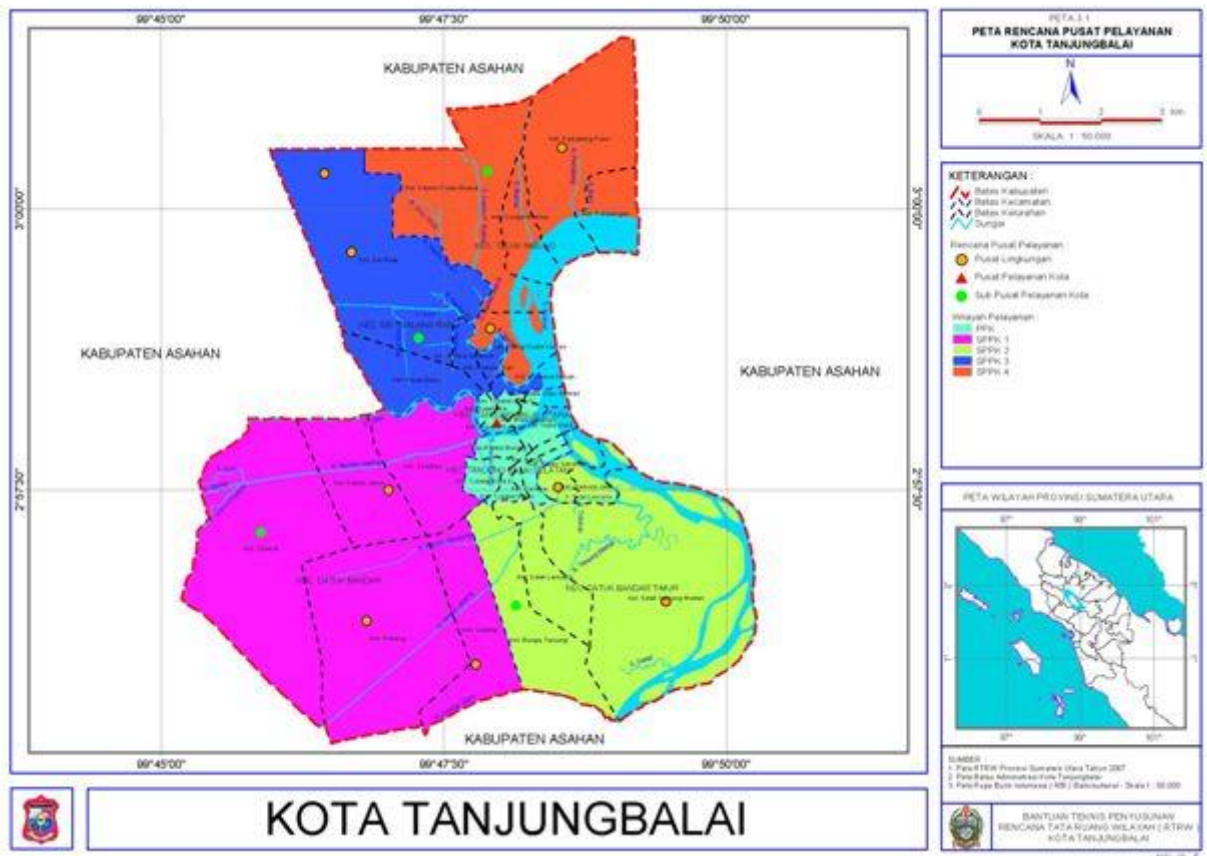
Batas wilayah kota Tanjungbalai sebelah utara dengan Kecamtan Tanjungbalai

Batas wilayah Kota Tanjungbalai sebelah timur dengan Kecamatan Sei Kepayang

Batas wilayah Kota Tanjungbalai sebelah barat dengan Kecamatan Simpang Empat

Kota Tanjungbalai terletak antara 2058 Lintang Utara dan 99.048 Bujur Timur dengan luas wilayah 60.529 km² (6.052,9 Ha) berada dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Asahan.

B. PETA WILAYAH



C. DEMOGRAFI KOTA TANJUNGBALAI

Sensus Penduduk Tahun 2010 jumlah penduduk Kota Tanjungbalai berjumlah 154.445 jiwa yang terdiri dari 77.933 jiwa Laki – laki dan 76.572 jiwa perempuan.

Penduduk kecamatan terbanyak berada pada Kecamatan Teluk Nibung dengan jumlah 35.802 jiwa sedang yang terendah berada di Kecamatan Tanjungbalai Utara yaitu 15.862 jiwa.

D. VISI DAN MISI KOTA TANJUNGBALAI

Visi Kota Tanjungbalai Tahun 2010 – 2015

Tanjungbalai Kota Beriman, Kota yang Aman sebagai pusat perdagangan dan industry dengan masyarakat sejahtera, maju dan berpendidikan

Misi Kota Tanjungbalai Tahun 2010 – 2015 :

1. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa, pendidikan dan penghayatan serta pengamalan agama dalam setiap sendi kehidupan pemerintah dan masyarakat

sehingga terwujud pemerintah yang bersih (bebas KKN) berwibawa dan bermartabat.

2. Meningkatkan persaudaraan sosial kemasyarakatan dengan budaya yang bermoral agar tercipta hidup yang tenteram, aman dan damai.
3. Meratakan kesejahteraan melalui peningkatan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan mengutamakan pemberdayaan ekonomi kerakyatan serta peningkatan fasilitas dan mutu pelayanan di bidang perdagangan, industry dan pelabuhan
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara merata melalui pendidikan sehingga tercipta masyarakat yang pintar, cerdas, menguasai IPTEk serta mandiri.
5. Menciptakan kawasan perkotaan dan pemukiman yang aman dari ancaman banjir kiriman maupun banjir periodik.
6. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pelayanan dan antisipasi penyakit menular
7. Meningkatkan pembinaan dan peran serta pemuda dan wanita dalam kegiatan pembangunan.
8. Meningkatkan kualitas lingkungan kumuh melalui pembangunan rumah sehat dan bedah rumah sehat sebagai percepatan kesejahteraan masyarakat.
9. Melindungi dan mengayomi masyarakat melalui penegakan supremasi hukum, demokrasi dan HAM.
10. Meningkatkan kerjasama dibidang pendidikan, ekonomi dan sosial budaya dengan investor dalam negeri maupun luar negeri.

E. POLITIK KOTA TANJUNGBALAI

Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 adalah :

Laki-laki	: 54.703 Orang
Perempuan	: 53.921 Orang
<hr/>	
Jumlah	: 108.624 Orang

Pengguna hak pilih dalam Pemilihan Legislatif adalah :

Daerah Pemilihan Tanjungbalai 1 :

Laki-laki : 9.242 Orang

Perempuan : 10.381 Orang

Jumlah : 19.623 Orang

Daerah Pemilihan Tanjungbalai 2 :

Laki-laki : 15.024 Orang

Perempuan : 16.112 Orang

Jumlah : 31.136 Orang

Daerah Pemilihan Tanjungbalai 3 :

Laki-laki : 13.661 Orang

Perempuan : 16.235 Orang

Jumlah : 29.896 Orang

Pada pelaksanaan Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD dan DPRD tahun 2014 di Kota Tanjungbalai diikuti oleh 12 (dua belas) partai politik peserta pemilu adalah :

1. Partai NasDem
2. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
3. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
4. PDI – Perjuangan
5. Partai Golkar
6. Partai Gerindra
7. Partai Demokrat
8. Partai Amanat Nasional (PAN)
9. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
10. Partai Hanura
11. Partai Bulan Bintang
12. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia

Jumlah Anggota DPRD Kota Tanjungbalai terpilih berjumlah 25 (Dua Puluh Lima)

Kursi terdiri dari :

1. Partai NasDem : 1 Kursi
2. Partai PKB : 3 Kursi
3. PDI – Perjuangan : 3 Kursi
4. Partai Golkar : 7 Kursi
5. Partai Gerindra : 3 Kursi
6. Partai Demokrat : 2 Kursi
7. Partai PPP : 3 Kursi
8. Partai Hanura : 3 Kursi

BAB V

PEMBAHASAN UMUM

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok.

Pemilihan adalah salah satu proses demokratis dalam langkah menetapkan Pilihan Kandidat dalam Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014, demikian yang akan dilaksanakan di Kota Tanjungbalai pada 9 April 2014.

Masyarakat diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan wakil rakyat yang duduk di DPRD Kota Tanjungbalai. Pada Pemilihan Umum tahun 2014 ini masyarakat antusias berpartisipasi cukup tinggi dalam proses memilih wakil-wakil rakyat.

Dari 42 instrumen berupa isian kuesioner oleh 42 orang informan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahwa pada pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden 2014 lalu, 79 % diantaranya telah melaksanakan Pemilu dengan baik, sedangkan sisanya belum atau tidak melaksanakan PEMILU.
2. Mereka yang tidak memilih saat itu beralasan bahwa 53% dari mereka tidak terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT). Hal ini bisa dijelaskan bahwa 10% dari mereka saat ini baru berusia 17 tahun, sehingga pada Pemilu 2015 ini mereka baru pertama kali ikut pemilihan, tapi 24 % dari mereka tidak memilih karena mereka tidak mengenal kandidat / kontestan. 19 % lagi memang mengenal tetapi mereka tidak percaya pada kinerja dan track recordnya. Sedangkan 2 % lagi merasa apatis, buang buang waktu dipilih atau tidak, tidak akan membawa perubahan perbaikan kedepannya mungkin saja pengetahuan berpolitiknya rendah, 2% lagi tidak memilih karena tidak ada yang memberikan uang pada mereka.
3. 75% yang ikut pemilihan tahun 2014, 80%-nya mengatakan memilih karena Visi Misi kandidat yang baik, dan 17% memilih karena merasa mengenal kandidat yang mencalonkan diri. 4% tidak menjawab. 17% dari informan mengatakan Partai Politik sangat berpengaruh pada pilihan mereka.
4. 24% nya mengatakan berpengaruh, 57% mengatakan Partai Politik tidaklah mempengaruhi pilihan mereka. Sedangkan 2% tidak menjawab.

5. Tetapi terhadap pertanyaan sejauh mana kandidat/kontestan mempengaruhi pilihan mereka ? 60 % nya menjawab tidak berpengaruh. Menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pilihan sendiri. Pemilih jenis ini dapat dikategorikan sebagai pemilih kritis berpijak pada suatu ideologi tertentu dengan tidak dipengaruhi kampanye kandidat/kontestan lain. 24% nya menjawab berpengaruh 16% nya sangat berpengaruh. Diperkirakan mereka adalah pemilih skeptis tidak berorientasi pada suatu ideologi tertentu namun memilih acak – acakan saja.
6. Dari kuisioner yang diberikan pada informan menjawab 80% mereka telah mempertimbangkan pilihannya secara matang jauh hari sebelum Pemilihan. Hanya 20% dari mereka merupakan Pemilih Skeptis dengan menentukan pilihan di TPS dan perjalanan ke TPS.
7. Mereka-mereka yang memilih karena visi misinya 80% menaruh harapan tinggi, semoga visi misi yang direncanakan dapat dilaksanakan bukan Cuma isapan jempol belaka. 38% mengharapkan pemimpin yang berpendidikan tinggi sehingga dengan latar belakang pendidikan, mereka mengharapkan akan lebih diharapkan membawa perubahan kedepannya.
8. 15% dari mereka mengharapkan kandidat yang mapan ekonominya. Mungkin alur perkiraan mereka dengan mapan ekonomi sehingga penyimpangan – penyimpangan kebijakan keuangan akan dapat diperkecil. Tapi itu juga tidaklah merupakan jaminan. Hanya 7% dari mereka sadar betapa besar artinya Track Record yang baik diharapkan dapat memperbaiki pembangunan kedepannya.
9. Pertanyaan tentang sebesar apa pengaruh lingkungan keluarga dan teman sangat mempengaruhi informan, 34% nya mengatakan berpengaruh, 9% mengatakan sangat berpengaruh sedangkan 67 % mengatakan tidaklah berpengaruh. Dari sini dapat dilihat bahwa pemilih Tanjungbalai yang diwakili informan tidaklah tergantung pada pilihan orang tua mereka, lingkungan dan teman – teman mereka. Bila hal ini terjadi pada Pemilu 2015 ini artinya Pemilih Tanjungbalai telah cerdas menentukan pilihannya sendiri.
10. Tentang pelayanan dan kinerja KPU 64% dari informan menjawab sudah baik, 17% menyatakan sangat baik, 17% juga mengatakan kurang baik, 2% mengatakan buruk.

11. Tentang Money Politik 98% informan mengatakan tidak dibenarkan, sisanya mengatakan ragu-ragu.
12. Ketika ditanyakan “Kegiatan memilih” 67% menyatakan adalah hak sisanya 33 % menyatakan kewajiban.
13. Pilihan informan pada Pemilu Tahun 2014, money politik 98% tidaklah mempengaruhinya sedangkan 2% mengatakan sangat mempengaruhi.
14. Kemudian dengan Money Politik pada Pemilihan Tahun 2015, 81% informan menyatakan tidak akan memilihnya sisanya 19% masih mengatakan memilih karena uang.
15. Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota 9 Desember 2015 yang tinggal beberapa hari lagi 83% dari informasi menyatakan akan memilih. Sedangkan sisanya tidak akan memilih.
16. Slogan “Ambil Uangnya Jangan Pilih Orangnya” 26% dari informan sependapat, 2 % tidak menjawab sedangkan 72% tidak sependapat.
17. Dengan Kalimat “ Masa Depan Tanjungbalai Ada Ditangan Kita” 98% informan sependapat, sisanya mungkin berpikir lain, ada faktor – faktor lain atau malah pemahaman informasi tidak menyentuh apa yang dimaksud.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan :

1. Pendekatan Sosiologis

Diantara pemilih sebagian besar menunjukkan model perilaku pemilih ini dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Dimana adanya faktor kesamaan daerah sangat mempengaruhi perilaku pemilih terhadap seorang kandidat, sama-sama orang Tanjungbalai asli yang keturunannya sudah dikenal masyarakat. Selain itu juga menunjukkan tingkat kesamaan pilihan dan preferensi politik di lingkungan keluarga pemilih

2. Pendekatan Psikologis

Dalam penelitian ini pemilih menunjukkan perilaku dengan mengidentifikasi kandidat dengan penilaian dan sikap. Hal itu disebabkan adanya keterkaitan atau saling berhubungan antara faktor sosiologis dengan psikologis. Dimana pemilih dalam menjatuhkan pilihannya mengedepankan persepsi terhadap kandidat dan kemudian menentukan sikap.

3. Pendekatan Rasional

Pemilih yang menunjukkan model pilihan rasional dalam penelitian ini adalah mereka yang memilih seorang kandidat dengan melihat program yang ditawarkan juga melihat prestasi, keberhasilan serta kapasitas kepemimpinan yang dimiliki dari seorang kandidat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak sedikit diantara pemilih yang menunjukkan model ini. Namun rasional yang mereka tunjukkan tidak lepas dari faktor sosiologis, dimana informasi yang didapatkan atau yang diterima pemilih lebih dominan berasal dari argument/isi kampanye tim pemenangan kandidat, orang tua mereka, pimpinan/atasan

mereka, majikan mereka bahwa pemilihan salah satu kandidat akan mengutamakan fasilitas-fasilitas yang mendukung usaha pemilih.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Masih kurangnya peran partai politik dalam mensosialisasikan “ Cerdas dalam Memilih” kepada pemilih terutama bagi masyarakat marginal, pinggiran, ekonomi lemah, agar mereka tidak mudah diiming-imingi dan berani menentukan pilihannya sendiri tanpa harus diarahkan oleh “apapun dan siapapun”
- b. Kembalikan uji publik sebagai salah satu tahapan pilkada karena dengan uji publik, sebagian besar masyarakat dapat terdorong partisipasinya dalam berpolitik secara rasional.

Anggapan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap mekanisme pemilihan dapat dipulihkan menuju pemilu yang berkualitas dan terpercaya oleh masyarakat

LAMPIRAN
DATA - DATA INFORMAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	ALAMAT KECAMATAN	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	GAJI
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Frاندika Arif Chaniago	Lk	16 Thn	D. Bandar	SMA	-	-
2	Arif Rahman Sirait	Lk	18 Thn	D. Bandar	SMA	-	-
3	Hidayatullah	Lk	16 Thn	D. Bandar	SMA	-	-
4	Firmanda Yudha	Lk	15 Thn	D.B. Timur	SMA	-	-
5	M. Ikhsan	Lk	16 Thn	D.B. Timur	SMA	-	-
6	Muammar Fikly Hsb	Lk	15 Thn	T. Nibung	SMA	-	-
7	Rizki Anugrah	Lk	17 Thn	D.B. Timur	SMA	-	-
8	Mulya Darma	Lk	18 Thn	T. Nibung	SMA	-	-
9	Isrul Fadli Nst	Lk	28 Thn	D. Bandar	S-1	Wiraswasta	-
10	H. Amrin MS	Lk	67 Thn	S.T. Raso	SMA	Wiraswasta	-
11	Timbul	Lk	46 Thn	TB. Utara	S-1	Wiraswasta	2.000.000
12	Mustafa Hsb	Lk	40 Thn	D. Bandar	SLTA	Wiraswasta	2.500.000
13	Paimun	Lk	61 Thn	TB. Selatan	SMA	Pensiunan	3.000.000
14.	Sonaan Asyari	Lk	63 Thn	D. Bandar	SMA	Pensiunan	2.500.000
15	Dedy Hendrawan	Lk	43 Thn	D. B. Timur	S-1	Wiraswasta	-
16	H. Sahron Sirait	Lk	56 Thn	T. Nibung	S-1	PNS	3.000.000
17	Ikhwansyah	Lk	40 Thn	T. Nibung	S-1	-	-
18.	Amri	Lk	45 Thn	D.B. Timur	SLTP	Tkg. Betor	1.500.000
19.	M. Fajrin Pane	Lk	33 Thn	D. Bandar	S-2	Dosen	-
20	Aminullah B. Aly Hrp	Lk	49 Thn	D. Bandar	S-1	PNS	-
21	Abdi Rivai	Lk	36 Thn	T.B Utara	SMA	Wiraswasta	-
22	Taufik	Lk	35 Thn	D. Bandar	S-1	Wiraswasta	-
23	Donny Hendri, AMd	Lk	41 Thn	T. Nibung	D-3	PNS	2.000.000
24	M. Rifai	Lk	38 Thn	S.T. raso	S-1	PNS	2.000.000
25	Benyamin Lena, M.Min, Mth	Lk	47 Thn	D. Bandar	S-2	Pendeta	3.500.000
26	Syafri Keneddi Lbs	Lk	42 Thn	D. B. Timur	SLTP	Berdagang	1.200.000
27	Miyem Ulandari	Pr	44 Thn	TB Selatan	SMP	Ibu Rumah Tangga	-
28	Fivi Sri Miranti	Pr	18 Thn	D. Bandar	SMA	-	-
29	Aisyah Siagian, SH	Pr	40 Thn	D. Bandar	S-1	Guru	2.400.000
30	Marhamah Kurniati	Pr	22 Thn	D. Bandar	S-1	Mahasiswa	-
31	Darlina Manurung	Pr	26 Thn	T. Nibung	SD	Ibu Rumah Tangga	-
32	Asmidar	Pr	44 Thn	T. Nibung	S-1	Guru	-
33	Maria Togatorop	Pr	41 Thn	D. Bandar	S-1	Guru	3.000.000
34	Dra. Hj. Siti Naisah	Pr	56 Thn	D. Bandar	S-1	PNS	4.000.000
35	Idah Nasution	Pr	40 Thn	D.B. Timur	SD	Ibu Rumah Tangga	-
36	Nurainun Silaen	Pr	40 Thn	T. Nibung	SMA	Ibu Rumah Tangga	-
37	Muslina Mastura	Pr	48 Thn	T. Nibung	S-1	Ibu Rumah Tangga	-
38	Putri Syahriani	Pr	27 Thn	T. Nibung	SMA	-	-
39	Lailan Saidah	Pr	16 Thn	S.T. Raso	SMA	-	-
40	Rita Zahara	Pr	42 Thn	T.B. Utara	D-3	Wiraswasta	-
41	Amrah	Pr	61 Thn	D.B. Timur	SPG	Ibu Rumah Tangga	-
42	Sri Anjani	Pr	23 Thn	D. Bandar	S-1	-	-

1. Jumlah Informan = 42 Orang
 - ❖ Laki – laki = 62 % (26 orang)
 - ❖ Perempuan = 38 % (16 orang)
2. Data Gender Informan dan Rentang Usia
 - ❖ Laki – laki (17 s/d 25 tahun) = 31 % (8 orang)
 - ❖ Laki – laki (26 s/d 60 tahun) = 58 % (15 orang)
 - ❖ Laki – laki usia (> 60 tahun) = 11% (3 orang)
 - ❖ Perempuan (17 s/d 25 tahun) = 25 % (4 orang)
 - ❖ Perempuan (26 s/d 60 tahun) = 69% (11 orang)
 - ❖ Perempuan (> 60 tahun) = 6% (1 orang)
3. Data Latar Belakang Pendidikan Informan
 - SD = 5% (2 orang)
 - SMP = 21 % (9 orang)
 - SMA = 19 % (8 orang)
 - D3 = 5% (2 orang)
 - S1 = 33 % (14 orang)
 - S2 = 5 % (2 orang)
 - Tidak Menjawab = 12 % (5 orang)
4. Data Alamat Informan
 - Tanjungbalai Selatan = 10 % (4 orang)
 - Tanjungbalai Utara = 7 % (3 orang)
 - Datuk Bandar = 31 % (13 orang)
 - Datuk Bandar Timur = 14 % (6 orang)
 - Sei Tualang Raso = 7% (3 orang)
 - Teluk Nibung = 21 % (9 orang)
 - Asahan = 5% (2 orang)
 - Tidak Menjawab = 5 % (1 orang)

5. Data Pekerjaan Informan

- Pendeta	= 2 % (1 orang)
- PNS	= 12 % (5 orang)
- Pensiunan PNS	= 5% (2 orang)
- Guru/Dosen	= 12 % (5 orang)
- Pedagang	= 2 % (1 orang)
- Buruh	= 2 % (1 orang)
- Pelajar/Mahasiswa	= 10 % (4 orang)
- Wiraswasta	= 19 % (8 orang)
- Ibu Rumah Tangga	= 14 % (6 orang)
- Tidak Menjawab	= 22% (9 orang)

DATA JAWABAN KUESIONER OLEH INFORMAN

1. Yang memilih pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden Tahun 2014 = 79 % (33 orang)

Yang Tidak memilih pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden Tahun 2014 = 21 % (9 orang)

2. Memilih karena kenal calonnya = 17 % (7 orang)

Memilih karena visi misinya = 79 % (33 orang)

Tidak menjawab = 4 % (2 orang)

3. Alasan tidak memilih

Karena tidak mengenal kandidat = 24 % (10 orang)

Karena apatis = 2 % (1 orang)

Karena tidak memberi uang = 2 % (1orang)

Karena tidak ada calon yang dipercaya = 19 % (8 orang)

Karena tidak terdaftar sebagai pemilih = 53 % (22 orang)

4. Yang menjawab bahwa partai politik
 - Sangat berpengaruh pada pilihannya = 17 % (7 orang)
 - Berpengaruh pada pilihannya = 24 % (10 orang)
 - Tidak berpengaruh pada pilihannya = 57 % (24 orang)
 - Tidak menjawab = 2 % (1 orang)

5. Sejauh mana calon mempengaruhi pilihan informasi
 - Sangat berpengaruh = 16 % (7 orang)
 - Berpengaruh = 24 % (10 orang)
 - Tidak mempengaruhi = 60 % (25 orang)

6. Yang menjawab bahwa jatuh pilihannya
 - Saat di TPS = 19 % (8 orang)
 - Saat perjalanan ke TPS = 2 % (1 orang)
 - Jauh sebelum pencoblosan = 79 % (33 orang)

7. Calon pemimpin yang diharapkan pada Pemilu 2015
 - Pendidikan tinggi = 38 % (16 orang)
 - Mapan ekonomi = 15 % (6 orang)
 - Punya visi misi bagus = 40 % (17 orang)
 - Track record baik = 7% (3 orang)

8. Sejauh mana pilihan informasi dipengaruhi keluarga
 - Sangat berpengaruh = 9 % (4 orang)
 - Berpengaruh = 24 % (10 orang)
 - Tidak Berpengaruh = 67 % (28 orang)

9. Teman dan lingkungan berpengaruh pada pilihan informasi
 - Sangat berpengaruh = 5 % (2 orang)
 - Berpengaruh = 24 % (10 orang)
 - Tidak berpengaruh = 71 % (30 orang)

10. Saat Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden jawaban terhadap kinerja KPU

Sangat baik = 17 % (7 orang)

Baik = 64 % (27 orang)

Kurang baik = 17 % (7 orang)

Buruk = 2 % (1 orang)

11. Pendapat informasi tentang Money Politic (Politik Uang)

Benar = -

Tidak Benar = 98 % (41 orang)

Ragu - ragu = 2 % (1 orang)

12. Pilihan informasi apakah ditentukan Money Politic?

Sangat menentukan = 2 % (1 orang)

Menentukan = -

Tidak Menentukan = 98 % (41 orang)

13. Memilih adalah hak atau kewajiban menurut informasi

Menjawab memilih adalah hak = 67 % (28 orang)

Menjawab memilih adalah kewajiban = 33 % (14 orang)

Tidak menjawab = -

14. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota 2015 apakah informasi akan memilih calon yang memberi uang (money politic)

Memilihnya = 19 % (8 orang)

Tidak memilihnya = 81 % (34 orang)

15. Ketika ditanya apakah informasi akan memilih 9 Desember 2015 nanti

Menjawab memilih = 83 % (34 orang)

Tidak memilih = 17 % (7 orang)

Ragu - ragu = -

16. Sependapatkah informasi dengan slogan Ambil uangnya jangan pilih orangnya

Sependapat = 26 % = (11 orang)

Tidak sependapat 72 % = (30 orang)

Tidak menjawab = 2 % (1 orang)

17. Apakah informasi sependapat dengan kalimat “masa depan Tanjungbalai ada ditangan kita”

Menjawab Sependapat = 98 % (41 orang)

Menjawab tidak sependapat = 2 % (1 orang)